

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa untuk mewadahi bakat, minat dan potensi mahasiswa yang dilaksanakan di dalam kegiatan ko dan ekstra kurikuler.

Organisasi ini dapat berupa organisasi kemahasiswaan intra kampus, organisasi kemahasiswaan antar kampus, organisasi ekstra kampus maupun semacam ikatan mahasiswa kedaerahan yang pada umumnya beranggotakan lintas atau antar kampus. Salah satu bentuk organisasi mahasiswa adalah Ikatan Organisasi Mahasiswa Sejenis (IOMS) baik di tingkat perguruan tinggi, antar perguruan tinggi maupun tingkat nasional sebagai wadah kerjasama dan berjejaring untuk mengembangkan potensi serta partisipasi aktif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kemajuan Indonesia sesuai disiplin ilmunya. Kedudukan IOMS berada di Fakultas, Jurusan atau Program Studi.

Bentuk berikutnya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa yang biasanya disingkat UKM yaitu organisasi mahasiswa yang dibentuk berdasarkan kesamaan minat, baik di bidang olahraga, seni atau lainnya serta Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang bentuk dan atau strukturnya berbeda di setiap perguruan tinggi. Kedudukan UKM, karena beranggotakan berbagai disiplin ilmu, maka kedudukannya ada di Universitas/ Rektorat. Demikian juga BEM.

Beberapa IOMS tingkat nasional memiliki legalitas berupa SK dari Dirjen

DIKTI (tidak ada keharusan) dan hanya ada satu IOMS yang mewakili setiap organisasi/ ikatan/ himpunan di setiap disiplin ilmu di tingkat nasional. Mahasiswa Indonesia di luar negeri juga membentuk organisasi mahasiswa berupa Perhimpunan Pelajar Indonesia, atau PPI yang beranggotakan pelajar dan mahasiswa Indonesia. Sedangkan Organisasi Mahasiswa Ekstra kampus (OMEK) diantaranya adalah HMI, KAMMI, IMM, dll.

Pada dasarnya, Organisasi Mahasiswa adalah sebuah wadah berkumpulnya mahasiswa demi mencapai tujuan bersama, namun harus tetap sesuai dengan koridor AD/ART yang disetujui oleh semua anggota dan pengurus organisasi tersebut. Organisasi Mahasiswa tidak boleh keluar dari rambu-rambu utama tugas dan fungsi perguruan tinggi yaitu tri darma perguruan tinggi, tanpa kehilangan daya kritis dan tetap berjuang atas nama mahasiswa, bukan pribadi atau golongan.¹

Organisasi Kemahasiswaan Islam merupakan salah satu bentuk organisasi kemahasiswaan dalam kampus. Dikatakan organisasi kemahasiswaan Islam, setidaknya karena *pertama*, ada kata Islam dalam nama organisasi. *Kedua*, dalam anggaran dasar rumah tangga organisasi tersebut mengakui sebagai organisasi kemahasiswaan Islam. *Ketiga*, terlahir berinduk gerakan sosial keagamaan.²

Salah satu Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (OMEK) yang terlihat

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_mahasiswa/ diakses pada tanggal 17 Maret 2015

² Kumalasari, Luluk. (2012). *Globalisasi Jihad Dan Terorisme dalam Perspektif Aktifis Organisasi Kemahasiswaan Islam (IMM, KAMMI, HMI dan LDK-JF)*. Laporan penelitian dibiayai oleh anggaran Dana Pembangunan Pendidikan (DPP) Universitas Muhammadiyah Malang, 2012, hal.7.

geliat dinamikanya adalah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI). KAMMI muncul sebagai salah satu kekuatan alternatif Mahasiswa yang berbasis mahasiswa Muslim dengan mengambil momentum pada pelaksanaan Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FS-LDK) X se-Indonesia yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Acara ini dihadiri oleh 59 LDK yang berafiliasi dari 63 kampus (PTN-PTS) di seluruh Indonesia. Jumlah peserta keseluruhan kurang lebih 200 orang yang notabene para aktivis dakwah kampus. KAMMI lahir pada ahad tanggal 29 Maret 1998 PK.13.00 WIB atau bertepatan dengan tanggal 1 Dzulhijah 1418 H yang dituangkan dalam naskah Deklarasi Malang.

KAMMI lahir didasari sebuah keprihatinan yang mendalam terhadap krisis nasional tahun 1998 yang melanda Indonesia. Krisis kepercayaan terutama pada sektor kepemimpinan telah membangkitkan kepekaan para pimpinan aktivis dakwah kampus di seluruh Indonesia yang saat itu berkumpul di UMM – Malang.

KAMMI adalah organisasi ekstra kampus yang menghimpun mahasiswa muslim seluruh Indonesia secara lintas sektoral, suku, ras dan golongan. KAMMI menghimpun segenap mahasiswa muslim Indonesia yang bersedia bekerjasama membangun negara dan bangsa Indonesia. KAMMI berperan sebagai wadah dan mitra bagi mahasiswa Indonesia yang ingin menegakkan keadilan dan kebenaran dalam wadah negara hukum Indonesia melalui tahapan pembangunan nasional yang sehat dan bertanggung jawab.

KAMMI mengambil peran sebagai mitra bagi masyarakat dalam upaya-

upaya pembangunan masyarakat sipil, demokratisasi dan pembangunan kesatuan/ persaudaraan ummat dan bangsa melalui pendampingan/advokasi sosial, kritis/ konstruktif terhadap kebijakan negara yang memarginalisasi masyarakat.³

KAMMI pada usianya yang ke 17 tahun akan diperingati pada acara Milad tanggal 29 Maret 2015 di kota kelahirannya kota Malang.⁴ Dalam wawancara awal peneliti dengan ketua Komsat KAMMI Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil ini menjelaskan bahwa anggota KAMMI UMM Raya sampai hari ini tidak kurang dari 600 mahasiswa/mahasiswi. Dengan rincian pada setiap tahun angkatan diadakan minimal dua kali kegiatan perekrutan anggota baru dengan istilah Dauroh Marhalah (DM) 1 dengan peserta tidak kurang dari 125 mahasiswa/mahasiswi. Bila dijumlah seluruh empat tahun angkatan adalah 4 kali 125 maka tidak kurang dari 600 anggota.⁵ Data data awal sudah diterima penulis berupa Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) KAMMI, Mekanisme Penyelenggaran Organisasi (MPO) KAMMI Komsat UMM Raya 2015, Panduan Kerja Komisariat (PKK) KAMMI UMM Raya 2015, Program Kerja (PROKER) Pengurus Komsat KAMMI UMM Raya 2015 dan Struktur Kepengurusan KAMMI Komsat UMM Raya 2015 yang tidak kurang dari 99 personil dan membawahi tidak kurang dari 600 anggota KAMMI di tahun ini.

³ Diakses pada tanggal 16 Maret 2015 di http://id.wikipedia.org/wiki/Kesatuan_Aksi_Mahasiswa_Muslim_Indonesia//

⁴ Wawancara dengan Azamy pengurus KAMMDA Malang, Ketua Panitia Milad KAMMI ke-17 di Malang tanggal 18 Maret 2015

⁵ Wawancara dengan Andi Muhammad Qayyum, Mahasiswa FT Sipil UMM, Ketua Komsat KAMMI UMM Raya Periode tahun 2015 pada tanggal 18 Maret 2015.

Mahasiswa Muslim, dengan segala beban status dan potensinya, apakah sudah mampu mengemban amanah agar senantiasa menjadi kaum muda yang selalu mendapat petunjuk dan hidayah sebagaimana yang disebutkan Allah SWT dalam firmanNYA, sebagaimana yang dikutip oleh Amin Sudarsono yang melukiskan laksana surat suci dari Pencipta Takdir⁶ :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ
وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

*Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.*⁷

Anggota (aktifis) KAMMI merupakan para pemuda yang sedang tumbuh dan berkembang mencari jati diri dan merespon fenomena negeri ini yang cenderung dikuasai oleh rezim yang korup. Bagaikan para pemuda ashabul kahfi mereka berusaha meningkatkan kualitas diri dalam pembinaan, juga berusaha mengaktualisasikan diri dalam peran-peran advokasi sosial. Bagaikan berusaha untuk termasuk dalam sabda Rasulullah sebagai tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan disaat tidak ada naungan kecuali dari NYA.

Abu Hurairah radhiallahu anhu dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam beliau bersabda:⁸

⁶ Sudarsono, Amin. Ijtihad Membangun Basis Gerakan. (Jakarta : 2010), hal.xiv.

⁷ QS. Al-Kahfi : 13

⁸ HR- Al-Bukhari no. 620 dan Muslim no. 1712

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ : إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

“Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh di atas kebiasaan ibadah kepada Rabbnya, lelaki yang hatinya terpaut dengan masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah, sehingga mereka tidak bertemu dan tidak juga berpisah kecuali karena Allah, lelaki yang diajak (berzina) oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik lalu dia berkata, ‘Aku takut kepada Allah’, Orang yang bersedekah dengan sembunyi sembunyi, hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, dan Orang yang berdzikir kepada Allah dalam keadaan sendiri hingga kedua matanya basah karena menangis.”⁹

KAMMI Komsat UMM Raya sudah banyak menunjukkan dan mewujudkan program-program keummatan. Diantaranya adalah pendampingan pada desa binaan di Desa Gadingkulon Kecamatan Dau Malang, pendampingan pada siswa-siswi dalam bimbingan belajar, bakti sosial, perekrutan anggota baru dan melanjutkan dengan program pengkaderan yang sistematis dan terkurikulum, maka penulis menganggap KAMMI layak dan menarik untuk diteliti.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti tentang

“Pembinaan Ke-Islam-an pada Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia

⁹ Abu Muawiyah, 7 Golongan yang Allah Naungi di Hari Qiyamat, diakses pada tanggal 24 Maret 2015 di <http://al-atsariyyah.com/7-golongan-yang-allah-naungi-di-hari-kiamat.html>

(KAMMI) di Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan Ke-Islaman pada KAMMI sebagai Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (OMEK) di Malang?
2. Apakah kendala yang dihadapi oleh KAMMI dalam melaksanakan Pembinaan Keislaman?
3. Apakah solusi yang dilakukan oleh KAMMI untuk menghadapi kendala tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan Pembinaan Ke-Islaman pada KAMMI sebagai Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (OMEK) di Malang
2. Mendiskripsikan kendala yang dihadapi oleh KAMMI dalam melaksanakan Pembinaan Keislaman
3. Mendiskripsikan solusi yang digunakan oleh KAMMI untuk menghadapi kendala tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat kampus (mahasiswa, dosen dan civitas akademika), sebagai bahan rujukan untuk menentukan dan mengarahkan pilihan pada organisasi mahasiswa kampus yang lebih kuat dan disiplin dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi pesertanya.
2. Bagi Peneliti lain. Sebagai bahan referensi, rujukan serta tambahan bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian berikutnya dengan permasalahan yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian dan Batasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya cakupan tentang pembahasan Pembinaan Keislaman untuk Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (OMEK) Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Malang, dan maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah seputar perkembangan Komisariat KAMMI UMM Raya saja, sebagai berikut :

1. Tujuan Pembinaan Keislaman pada KAMMI
2. Materi Pembinaan Keislaman pada KAMMI.
3. Metode Pembinaan Keislaman pada KAMMI
4. Kendala-kendala dalam Pembinaan Keislaman pada KAMMI
5. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala-kendala tersebut

F. Definisi Operasional

1. Pembinaan

Pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata bina yang berarti 1. Membina : membangun, mendirikan. 2. Mengusahakan supaya lebih maju (maju, sempurna, dsb). Pembinaan : 1. Proses, cara, perbuatan membina. 2. Pembaharuan, penyempurnaan. 3. Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰ Yang dimaksud pembinaan oleh peneliti didalam penelitian ini adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil berupa kader sumber daya manusia (SDM) KAMMI yang militan, tangguh dan siap menghadapi tantangan dakwah.

2. Keislaman

Islam berasal dari kata “aslama -yuslimu - islaaman”, secara bahasa adalah tunduk dan berserah diri kepada Allah. Sedangkan secara syara’ terdiri dari lima fondasi : yakni : bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah, mendirikan sholat pada waktunya memenuhi rukun dan syaratnya, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji sekali dalam setahun bagi yang mampu dan memiliki bekal untuk perjalanan, memiliki kendaraan (beaya perjalanan), serta nafkah untuk keluarga dan anak-anak.¹¹ Keislaman

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal.

¹¹ Musthofa Dieb Albugho, *Al-Wafi fie Syahril 'Arba'in An-Afawawiyah*, terj. Pipih Itnran Nurtsani (Solo, 2013), hal. 48.

adalah segala hal yang bertalian dengan agama Islam.¹² Pembinaan Keislaman yang dimaksud peneliti adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil berupa kader sumber daya manusia (SDM) KAMMI yang militan, tangguh dan siap menghadapi tantangan dakwah dalam rangka mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini dan dihayati.

3. KAMMI

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia adalah sebuah organisasi mahasiswa muslim yang lahir di era reformasi yaitu tepatnya tanggal 29 Maret 1998 di Malang. Anggotanya tersebar di hampir seluruh PTN/PTS di Indonesia. Saat ini, kader KAMMI sudah mampu menjadi pemimpin kampus (Ketua BEM) hampir di 300 kampus. Selain itu, memiliki cabang juga di Jepang, Jerman dan Timur Tengah.¹³

G. Penelitian Terdahulu

1. Laporan karya Luluk Kumalasari. (2012). Globalisasi Jihad Dan Terorisme dalam Perspektif Aktifis Organisasi Kemahasiswaan Islam (IMM, KAMMI, HMI dan LDK-JF). Laporan penelitian dibiayai oleh anggaran Dana Pembangunan Pendidikan (DPP) Universitas Muhammadiyah Malang
2. Skripsi karya Anok Sutarno (2009, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), dengan judul

¹² Ibid

¹³ [http://id.wikipedia.org/wiki/Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Kesatuan_Aksi_Mahasiswa_Muslim_Indonesia) // Diakses pada tanggal 16 Maret 2015

*“Pengembangan Kepribadian Mahasiswa (Studi atas konsep Muslim Negarawan dalam buku Manhaj Kaderisasi KAMMI)”*¹⁴ yang meneliti tentang konsep pendidikan Islam dalam kaderisasi KAMMI dalam upaya melahirkan muslim negarawan. Kaderisasi KAMMI yang memberikan kontribusi bagi pengembangan kepribadian Islam Mahasiswa, serta dapat dijadikan pijakan dalam membenahi kondisi pendidikan Islam di Indonesia.

3. Skripsi karya Hima Kurnia (2009, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga), dengan judul *“Peran Gerakan Mahasiswa dalam Mewujudkan Masyarakat Madani di Indonesia (Studi terhadap Organisasi KAMMI Daerah Yogyakarta)”*,¹⁵ yang meneliti tentang peran organisasi -termasuk juga membahas pola kaderisasi-KAMMI DIY dalam mewujudkan masyarakat madani. Penelitian ini fokus utamanya adalah tentang pembentukan masyarakat madani di KAMMI DIY yang kemudian dikomparasikan dengan gerakan mahasiswa yang lain serta pemikiran-pemikiran tokoh pendahulunya termasuk pegiat istilah masyarakat madani di Indonesia, Nurcholis Madjid dan kawan kawan.
4. Skripsi karya Nurul Istiqomah (2009), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ushuludn, UIN Sunan Kaljaga), dengan judul *“Hubungan Antara Tarbiyah Tsaqofiyah dengan Kepribadian Muslim Indonesia (Studi pada Lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah Islamiyah Dewan Pimpinan Daerah Partai*

¹⁴ Anok Sutarno, *“Pengembangan Kepribadian Mahasiswa (Studi atas konsep Muslim Negarawan dalam buku Manhaj Kaderisasi KAMMI)”* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹⁵ Hima Kumia, *“Peran Gerakan Mahasiswa dalam Mewujudkan Masyarakat Madani di Indonesia (Studi terhadap Organisasi KAMMI Daerah Yogyakarta)”*, Skripsi, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Keadilan Sejahtera Sleman Yogyakarta)“, ¹⁶ yang meneliti tentang hubungan lembaga pendidikan dalam kaitannya dengan kepribadian muslim. Maka penelitian ini fokus pada pencarian hubungan antar lembaga pendidikan dengan kepribadian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dan kuantitatif.

5. Skripsi karya Yoan Destarina (2007, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Malang) dengan judul “*Korelasi Antara Konsep Diri dengan Tingkat Kedisiplinan pada Anggota Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Malang*.”¹⁷ Yang meneliti tentang hubungan antara konsep diri dengan tingkat kedisiplinan anggota KAMMI.
6. Skripsi karya Nur Indah Wahyuni (2013, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang) dengan judul “*Kajian Tentang KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa*”.¹⁸ Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Program apa saja yang dilaksanakan KAMMI sebagai sarana pendidikan politik mahasiswa, (2) Bagaimana hambatan yang dihadapi KAMMI dalam pelaksanaan pendidikan politik bagi mahasiswa, dan (3) Bagaimana tindak lanjut (follow up) dari proses pendidikan politik bagi anggota KAMMI

¹⁶ Nurul Istiqomah, “*Hubungan Antara Tarbiyah Tsaqofiyah dengan Kepribadian Muslim Indonesia (Studi pada Lembaga Tarbiyah Tsaqofiyah Islamiyah Dewan Pimpinan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Sleman Yogyakarta)*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ushuludn, UIN Sunan Kaljaga, 2009.

¹⁷ Yoan Destarina, “*Korelasi Antara Konsep Diri dengan Tingkat Kedisiplinan pada Anggota Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Malang*”, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, 2007.

¹⁸ Nur Indah Wahyuni, “*Kajian Tentang KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa*”, Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2013.

yang telah lulus sarjana. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan KAMMI sebagai sarana pendidikan politik mahasiswa, (2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi KAMMI dalam pelaksanaan pendidikan politik bagi mahasiswa, dan (3) untuk mengetahui tindak lanjut (follow up) dari proses pendidikan politik bagi anggota KAMMI yang telah lulus sarjana.

7. Skripsi karya Rubangi Al Hasan (2008, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta), dengan judul “*Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dan Neoliberalisme (Studi Critical Discourse Analysis atas wacana penyikapan Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia terhadap neoliberalisme)*”¹⁹, yang meneliti tentang wacana penyikapan gerakan mahasiswa Islam Indonesia terhadap neoliberalisme dan bagaimana pengaruh ideologi gerakan mahasiswa Islam Indonesia dalam wacana penyikapan terhadap neoliberalisme.

Penelitian ini paling tidak menghasilkan temuan-temuan berikut. Wacana penyikapan KAMMI terhadap neoliberalisme berujung pada penolakan terhadap keberadaan neoliberalisme beserta varian-varian bentuknya. Bentuk-bentuk penyikapan terhadap neoliberalisme itu mewujud dalam bentuk penolakan terhadap privatisasi aset negara, kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM, TDL, tarif telepon, kebijakan impor beras, serta melakukan mosi tidak percaya terhadap

¹⁹ Rubangi Al Hasan, “ *Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dan Neoliberalisme (Studi Critical Discourse Analysis atas wacana penyikapan Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia terhadap neoliberalisme)*” Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta), 2008

SBY-JK sebagai bentuk tekanan terhadap pemerintah. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa ideologi gerakan KAMMI ternyata memiliki pengaruh yang sangat signifikan bagi gerakan KAMMI. Hal ini terutama terkait dengan paradigma gerakan dan langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan prinsip perjuangan yang telah digariskan.

Dari beberapa penelitian tersebut peneliti mendapatkan adanya beberapa kesamaan, sehingga penelitian di atas penting untuk dijadikan bahan kajian pustaka. Selanjutnya perbedaan yang jelas terlihat dalam penelitian ini adalah pada obyek penelitian, pendekatan dan adanya ciri khas pembinaan keislaman, kendala dan solusinya. Maka peneliti menganggap penting untuk melanjutkan dan mengadakan penelitian terhadap organisasi KAMMI di Komsat UMM Raya.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, pembahasannya secara garis besar adalah:

BAB I yaitu PENDAHULUAN, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian dan Batasan Masalah, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II yaitu TINJAUAN PUSTAKA, Pembinaan Keislaman Mahasiswa, KAMMI sebagai organisasi Mahasiswa Islam.

BAB III yaitu METODE PENELITIAN, meliputi jenis dan pendekatan

penelitian, Informan dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV yaitu HASIL DAN PEMBAHASAN; terdiri atas gambaran umum Obyek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V yaitu PENUTUP; terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

